

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN RAWA JALAN TERHADAP PENGUNAAN APLOKASI *MOBILE* JKN DI UPT PUSKESMAS BATU-BATU KABUPATEN SOPPENG

Farid Syaputra 1, Ibrahim 2, Roni 3

1* Fakultas Kesehatan Teknologi dan Sains, ITKES Muhammadiyah Sidrap
Jl.Syarif Al Qadri No 11,Pangkajene Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia 91611

* Coressponding Author. E-mail: Faridsyaputra11@gmail.com / 085292106250

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengembangan teknologi inovasi digital perlu didukung oleh kecerdasan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi. Pengetahuan masyarakat mengenai aplikasi menjadi faktor penting agar penggunaan aplikasi Mobile JKN dapat memberikan manfaat yang optimal, sesuai dengan harapan pemerintah untuk mencapai efektivitas dalam pelayanan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik cross-sectional. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai uji statistik Chi-Square dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng, sehingga peningkatan pemahaman masyarakat mengenai aplikasi perlu menjadi fokus dalam optimalisasi layanan kesehatan digital.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengguna, Aplikasi Mobile JKN

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu. Kondisi kesehatan yang baik memungkinkan seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari secara maksimal, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun pekerjaan. Oleh karena itu, kesehatan tidak hanya menjadi faktor penunjang produktivitas, tetapi juga merupakan hak dasar yang wajib dijamin pemenuhannya oleh negara.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemenuhan hak dasar tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan suatu sistem perlindungan sosial melalui pembentukan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sistem ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, yang bertujuan untuk memberikan jaminan sosial secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Seiring perkembangan kebutuhan sosial dan ekonomi, sistem ini kemudian mengalami penyempurnaan. Melalui Pasal 82 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, pemerintah menambah cakupan program jaminan sosial yang semula terdiri dari lima program menjadi enam. Enam program tersebut mencakup: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Jaminan Kematian, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Pensiun, Jaminan Hari Tua, serta Jaminan Kehilangan Pekerjaan

Didalam UU No.40 tahun 2004 dijelaskan bahwa Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin terpenuhinya hak setiap warga negara agar dapat menjalani kehidupan yang layak

sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Salahsatu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), yang merupakan mekanisme penyelenggaraan jaminan sosial oleh sejumlah badan penyelenggara dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko sosial. Risiko tersebut mencakup masalah kesehatan, kematian, pengangguran, kemiskinan, masa pensiun, hingga kondisi kerja yang tidak layak. Melalui penyelenggaraan jaminan sosial ini, pemerintah berupaya memastikan seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara layak sebagai bentuk perlindungan sosial yang berkeadilan.

Dalam upaya Untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah secara konsisten mengembangkan berbagai inovasi teknologi, salah satunya melalui kehadiran aplikasi Mobile JKN sebagai sarana pendukung layanan jaminan kesehatan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna menyelesaikan tugas administratif dan memungkinkan mereka membayar tagihan, menggunakan fasilitas rujukan cangg, dan melakukan pendaftaran online dan mengakses informasi terkait kepesertaan. Selain itu, peserta program BPJS dapat menggunakan Aplikasi Mobile JKN untuk membayar pengobatan. Jika mereka lupa membawa kartu BPJS, petugas hanya perlu menunjukkan kartu elektronik yang disertakan dalam aplikasi.(Nursabilla & Prasastin, 2023). Kemudahan akses terhadap layanan kesehatan dapat diindikasikan melalui tingkat efektivitas

pelayanan yang mencakup kemudahan prosedur, kecepatan, ketepatan dalam pelaksanaan, serta kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan (Wulanadary et al., 2019).

Penggunaan teknologi digital yang baru seperti aplikasi Mobile JKN perlu didukung oleh pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya. Pengetahuan masyarakat tentang aplikasi ini sangat penting agar penggunaannya bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan layanan kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, BPJS Kesehatan meluncurkan aplikasi Mobile JKN sebagai salah satu inovasi. Aplikasi ini diharapkan mampu meminimalkan antrean di kantor cabang serta memberikan pelayanan yang lebih efisien dan maksimal kepada peserta. (Prasetyo & Safuan, 2022). Melalui aplikasi Mobile JKN, peserta memiliki kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan secara mandiri, kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh batasan ruang maupun waktu (Putri I. Z., 2020).

Pengembangan teknologi inovasi digital yang baru ini perlu disertai dengan kecerdasan pengguna dalam memanfaatkan aplikasi tersebut. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang aplikasi juga merupakan faktor penting agar penggunaan aplikasi Mobile JKN dapat memberikan manfaat yang optimal, sesuai dengan harapan pemerintah untuk mencapai efektivitas dalam pelayanan. (Cyan Ningrum et al., 2023). Kehadiran aplikasi Mobile JKN memudahkan masyarakat untuk memantau kondisi kesehatan, baik secara pribadi

maupun untuk anggota keluarga yang telah terdaftar sebagai peserta JKN.

Pemahaman tentang penggunaan Aplikasi Mobile JKN memiliki dampak besar terhadap pencapaian program JKN, terutama dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik akan menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri. Ketika masyarakat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan, mereka akan lebih cenderung melihat manfaat dari memiliki asuransi kesehatan untuk melindungi diri dari masalah keuangan yang mungkin timbul akibat keadaan darurat medis yang tidak terduga (Nursabilla & Prasastin, 2023).

Dalam proses pengembangannya, aplikasi Mobile JKN tidak hanya ditujukan untuk kepentingan instansi atau peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga untuk memberikan efisiensi waktu di fasilitas pelayanan kesehatan. Berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Mobile JKN dapat digunakan untuk masyarakat, seperti informasi mengenai keaktifan kepesertaan. Selain itu, masyarakat juga dapat melakukan skrining kesehatan untuk mengetahui kondisi masing-masing pemegang kartu. Fitur lain yang berguna adalah kemampuan peserta Mobile JKN untuk mengganti alamat fasilitas kesehatan (faskes) secara langsung melalui aplikasi. Masyarakat juga dapat mendaftar secara online menggunakan aplikasi Mobile JKN tanpa perlu antre di tempat pelayanan kesehatan. Pengguna aplikasi Mobile JKN di Indonesia tercatat pada 27 Mei 2022 mencapai 16.346.826 pengguna. (Retty Fatimah et al., 2019).



Pada tahun 2024 tercatat Masyarakat yang berobat di puskesmas Batu-batu yang terdaftar dalam program JKN dalam hal ini peserta BPJS sebanyak 14.478 orang. Pada bulan oktober 2024 pasien yang berobat rawat jalan menggunakan BPJS di puskesmas Batu-batu sebanyak 1.652 pasien. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan november 2024, peneliti menemukan data bahwa dari 30 pasien yang berobat hanya 5 sampai 6 pasien yang mendaftar menggunakan aplikasi *Mobile* JKN. Sedangkan pasien lainnya masih mendaftar secara manual. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Pasien Rawat Jalan terhadap Penggunaan

Aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng ”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik cross-sectional untuk mencari korelasi dan pola guna menarik kesimpulan mengenai dampak berbagai variabel. Peneliti ini akan dilakukan di bulan 24 februari sampai 24 maret tahun2025. Peneliti ini akan dilakukan di UPT puskesmas Batu-batu kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur sebanyak 44 sampel. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Spss.

HASIL	Jenis Kelamin	F	%
1	Perempuan	30	68.2%
2	Laki-Laki	14	31.8%
	Total	44	100%

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Sidrap, pada tanggal 24 Februari hingga 24 maret 2025. UPTD Puskesmas Batu-batu yang berdiri pada tahun 1967. Luas wilayah UPT puskesmas Batu-batu yang terletak didaerah berbukit dan daratan. Daratan luasnya kurang lebih 90 km² di atas permukaan laut. Secara administrasi

berada dalam pemerintahan kecamatan mariorawa yang terbagi menjadi 3 kelurahan dan 2 desa.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 5. 1 Frekuensi Karakteristik Responden beerdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan pada tabel 5.1 Menunjukkan bahwa jenis kelamin responden perempuan yaitu 30 reponden (68,2%), dan reponden laki-laki yaitu 14

No.	Pekerjaan	F	%
1	Bekerja	18	40,9%
2	Tidak bekerja	26	59,1%
Total		44	100%

responden (31,8%). Dari tabel diatas maka disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam peneliti ini berjenis kelamin perempuan. Usia

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

Sumber: Data Primer,2025

Berdasarkan pada tabel 5.2, Menunjukkan bahwa usia responden yaitu 17-30 tahun yaitu 13 responden (29,5%), dan usia responden yaitu 31-45 tahun sebanyak 24 responden (54,5%), dan usia responden 46-60 tahun yaitu 7 responden (15,9%). Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31-45 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

No.	Pendidikan	F	%
1	Rendah	13	29,5%
2	Tinggi	31	70,5%

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan pada tabel 5.3, Menunjukkan bahwa pendidikan rendah yaitu 13 responden (29,5%), dan pendidikan tinggi sebanyak 31 responden

No.	Usia	F	%
1	17-30 Tahun	13	29,5%
2	31-45 Tahun	24	54,5%
3	46-60 Tahun	7	15,9%
Total		44	100%

(70,5%). Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan tinggi pada penelitian ini.

c. Pekerjaan

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan tabel 5.4 Menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang bekerja 18 responden (40,9%), dan Tidak bekerja

sebanyak 26 responden (59,1%). Dari tabel di atas maka disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu tidak bekerja.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan tabel 5.5 Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (70,5%), dan tingkat pengetahuan kurang 13 responden (29,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan yaitu tingkat pengetahuan baik.

b. Penggunaan

Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng

No.	Penggunaan	F	%
1	Kurang Baik	14	31,8%
2	Baik	30	68,2%

Sumber :Data Primer,2025

Berdasarkan tabel 5.6 Menunjukkan bahwa distribusi responden dengan kategori penggunaan kurang baik 14 orang (31,8%) sedangkan untuk responden dengan kategori penggunaan baik sebanyak 30 orang (68,2%). Berdasarkan dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi *mobile* JKN yaitu penggunaan baik.

3. Analisis Bivariat Uji Chi-Square

No	Pengetahua	F	%
.	n		
1	Baik	31	70,5 %
2	Kurang	13	29,5 %
Total		100	100 %

Untuk melihat analisis hubungan pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi *Mobile* JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng, maka dilakukan uji statistik yaitu uji *chi-square*.



Tabel 5.7 Hubungan Pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penggunaan aplikasi mobile JKN

Berdasarkan tabel 5.7 Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Mobile JKN, dengan persentase kategori pengetahuan baik dengan menggunakan aplikasi *Mobile JKN* kurang baik yaitu 1 responden 3,2%, dan pengetahuan baik dengan pengguna aplikasi *mobile JKN* baik sebanyak 30 responden 96,8%. Dan Pengetahuan

kurang dengan pengguna aplikasi *Mobile JKN* kurang baik yaitu sebanyak 13

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas

Batu-batu Kabupaten Soppeng di dapatkan Hasil Uji Statistik Chi-Square p-value 0,000

yang artinya (Ha) diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN.

responden 100%, dan pengetahuan kurang dengan pengguna aplikasi *mobile JKN* baik yaitu 0 responden 0%.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi *Mobile JKN*.

No	Pengetahuan	Penggunaan Aplikasi Mobile JKN				P-Value
		Baik	Kurang Baik	Total		
1	Baik	F 3 %	F 1 %	31	0,000	
2	Kurang	0 0	13 1	13		
Total		30 68,2	14 31,8	44		

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng tahun 2025. Terdapat 2 pengetahuan yaitu pengetahuan baik dan



pengetahuan kurang. pengetahuan baik mengenai penggunaan Mobile JKN kurang baik yaitu 1 responden 3,2%. Dan jumlah pengetahuan kurang dengan mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN kurang baik mencapai 13 responden 100%. Sedangkan Pengetahuan baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN baik sebanyak 30 responden 96,8%. Sedangkan Pengetahuan kurang dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN baik yaitu 0 responden 0%.

Sebanyak 96,8% responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan mobile JKN merasa terbantu dalam melakukan administrasi pelayanan ssertaa keluhan yang ditangani dengan cepat. Pengetahuan tentang pelayanan kesehatan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan mobile JKN. Pengetahuan ini sangat penting peranannya, karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti yaitu menggunakan akses pelayanan kesehatan secara optimal.

Berdasarkan penelitian dari (Jatmika Nonifili Harefa, 2024) Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai penggunaan Mobile JKN yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 80 responden (84,2%). Hal tersebut disebabkan karna sebagian besar responden sudah mengetahui dan memahami secara jelas manfaat dan kegunaan dari layanan jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Mulai dari pengertian jaminan Kesehatan, manfaat dan kerugian yang dirasakan bila tidak menggunakan layanan jaminan kesehatan sudah sangat dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasl penelitian yang dilakukan (Mustika Sinci Dahlia, 2024) menyatakan bahwa Sebanyak 72% responden yang tingkat pengetahuannya baik dan menggunakan mobile JKN merasa terbantu dalam proses administrasi layanan serta penyampaian keluhan yang ditangani



dengan cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pelayanan jaminan kesehatan berbasis teknologi mobile JKN di BPJS Kesehatan Cabang Bandar Lampung. Peserta BPJS dapat menggunakan aplikasi mobile JKN dimana saja bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor BPJS Kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Cyan Ningrum et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Desa Tumpang, Kabupaten Malang. Temuan ini diperoleh melalui analisis uji Chi-Square dengan hasil p-value sebesar 0,026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin besar kemungkinannya untuk memanfaatkan layanan kesehatan; sebaliknya, pengetahuan yang rendah cenderung menghambat pemanfaatan layanan tersebut.

Di Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng tahun 2025. Peneliti mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh pada proses penggunaan Mobile JKN. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN yang baik. Maka mereka akan lebih cenderung menggunakan layanan yang dikembangkan. Responden yang memiliki pengetahuan baik sudah mengetahui jaminan kesehatan mulai dari pendaftaran, pembayaran iuran, dan manfaat yang dirasakan bila menggunakan layanan jaminan kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi penggunaan aplikasi kurang baik dapat diasumsikan bukan dari kurangnya informasi atau ketidaktahuan melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti keterbatasan akses internet, kurangnya kebiasaan menggunakan teknologi atau adanya persepsi aplikasi sulit digunakan. Selain itu faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan juga di asumsikan juga berperan terhadap kurangnya



penggunaan aplikasi meski sudah memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian pada Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng di dapatkan Hasil Uji Statistik Chi-Square p-value 0,000 yang artinya (H_a) diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng tahun 2025. Terdapat 2 pengetahuan yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. pengetahuan baik mengenai penggunaan Mobile JKN kurang baik yaitu 1 responden 3,2%. Dan jumlah pengetahuan kurang dengan mengenai penggunaan aplikasi Mobile JKN kurang baik mencapai 13 responden 100%. Sedangkan Pengetahuan baik dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN baik sebanyak 30 responden 96,8%. Sedangkan Pengetahuan

kurang dengan penggunaan aplikasi Mobile JKN baik yaitu 0 responden 0%.

Sebanyak 96,8% responden yang pengetahuannya baik dan menggunakan mobile JKN merasa terbantu dalam melakukan administrasi pelayanan ssertaa keluhan yang ditangani dengan cepat. Pengetahuan tentang pelayanan kesehatan akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan mobile JKN. Pengetahuan ini sangat penting peranannya, karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan terbentuk sikap yang akan diikuti yaitu menggunakan akses pelayanan kesehatan secara optimal.

Berdasarkan penelitian dari (Jatmika Nonifili Harefa, 2024) Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai penggunaan Mobile JKN yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 80 responden (84,2%). Hal tersebut disebabkan karna sebagian besar



responden sudah mengetahui dan memahami secara jelas manfaat dan kegunaan dari layanan jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Mulai dari pengertian jaminan Kesehatan, manfaat dan kerugian yang dirasakan bila tidak menggunakan layanan jaminan kesehatan sudah sangat dipahami oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Mustika Sinci Dahlia, 2024) menyatakan bahwa Sebanyak 72% responden yang tingkat pengetahuannya baik dan menggunakan mobile JKN merasa terbantu dalam proses administrasi layanan serta penyampaian keluhan yang ditangani dengan cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pelayanan jaminan kesehatan berbasis teknologi mobile JKN di BPJS Kesehatan Cabang Bandar Lampung. Peserta BPJS dapat menggunakan aplikasi mobile JKN dimana saja bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari kantor BPJS Kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Cyan Ningrum et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Desa Tumpang, Kabupaten Malang. Temuan ini diperoleh melalui analisis uji Chi-Square dengan hasil p-value sebesar 0,026 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin besar kemungkinannya untuk memanfaatkan layanan kesehatan; sebaliknya, pengetahuan yang rendah cenderung menghambat pemanfaatan layanan tersebut.

Di Puskesmas Batu-batu Kabupaten Soppeng tahun 2025. Peneliti mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh pada proses penggunaan Mobile JKN. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik dalam menggunakan aplikasi Mobile JKN yang baik. Maka mereka akan lebih cenderung menggunakan layanan yang dikembangkan.

Responden yang memiliki pengetahuan baik sudah mengetahui jaminan kesehatan mulai dari pendaftaran, pembayaran iuran, dan manfaat yang dirasakan bila menggunakan layanan jaminan kesehatan. Responden yang memiliki pengetahuan baik akan tetapi penggunaan aplikasi kurang baik dapat diasumsikan bukan dari kurangnya informasi atau ketidaktahuan melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti keterbatasan akses internet, kurangnya kebiasaan menggunakan teknologi atau adanya persepsi aplikasi sulit digunakan. Selain itu faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan juga di asumsikan juga berperan terhadap kurangnya penggunaan aplikasi meski sudah memiliki pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas Batu-batu kabupaten Soppeng,

dirangkum sebagai berikut. Sebagai kesimpulan dapat dinyatakan :

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penggunaan aplikasi Mobile JKN di UPT Puskesmas batu-batu kabupaten Soppeng. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik uji chi-Square dapat didapatkan p-Value 0,00. Hal ini menunjukkan $p < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Cyan Ningrum, I. C. N., Dewiyani, A. A. I. C., & Ardhiasti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Mobile Jkn Di Desa Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 78–86. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v6i2.941>
- Jatmika Nonifili Harefa. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENGGUNAAN MOBILE JKN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN.*
- Mustika Sinci Dahlia. (2024). *HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE JKN DI PUSKESMAS KENDALSARI.*
- Nursabilla, A., & Prasastin, O. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Aplikasi Mobile. *Universitas Kusuma Husada Surakarta,*



1–11.

- Retty Fatimah, D., Neli Masykuroh, D., Sri Mulyati, P., Wenira, E., Nuryani, R., Fitriyani, D., Gustina Irawan, D., Putri Yusi, N., Ratna Wulan, W., Ariyani, H., Program Profesi Ners STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya, M., Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat, P., & STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya, D. (2019). Life review therapy terhadap depresi pada lansia : literature review. *Jurnal Keperawan & Kebidanan*, 3(1), 1–10.
- Wulanadary, A., Sudarman, S., & Ikhsan, I. (2019). Inovasi Bpjs Kesehatan Dalam Pemberian Layanan Kepada Masyarakat : Aplikasi Mobile Jkn. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 98.
<https://doi.org/10.35308/jpp.v5i2.1119>